

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan didapatkan manusia dari jenjang pendidikan formal hingga dikehidupannya dalam bermasyarakat. Salah satu pendidikan formal yang didapatkan manusia adalah di Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletak dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Wiratama (dalam Agung, 2012:147) menyatakan “pendidikan dapat dijadikan sarana untuk melahirkan SDM yang berkualitas”. Oleh sebab itu pendidikan perlu mendapat skala prioritas yang utama. Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas di dalamnya. Belajar merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan. Pembaharuan kurikulum terus dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum yang telah dirintis sebelumnya, seperti tahun 2004 diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian diteruskan dengan Kurikulum tahun 2006 yakni Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat ini telah diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud No.57 Tahun 2014).

Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini merupakan pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip (Kurniasih dan Sani, 2014). Pendekatan saintifik memiliki lima komponen penting yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasi. Kelima komponen ini terdapat dalam suatu rencana pembelajaran tematik terintegratif di SD.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan, terkadang lancar dan terkadang juga tidak, terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang terasa sulit untuk dipahami, dalam hal motivasi pun terkadang tinggi dan terkadang juga sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Sardiman (2010:95-96) menjelaskan didalam belajar diperlukan aktivitas, hal ini disebabkan belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Hasil belajar yang menurun pada siswa merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat dihindari. Penurunan hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar, diajarkan kepada siswa tidak hanya sebatas materi dan hapalan saja, karena pembelajaran yang seperti itu tidak semua siswa dapat mengikutinya. Pemberian informasi berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip serta rumus-rumus dalam bentuk sudah jadi tidak sesuai dengan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Samatowa (2013) bahwa IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Kualitas pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Bundu (2006) menyatakan, hasil belajar IPA di sekolah dasar adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Tinggi rendahnya hasil belajar IPA tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPA.

Saat ini guru dituntut untuk menentukan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif dan efektif, untuk itulah guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan. Adapun macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan informasi atau menerangkan pelajaran kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran guru lebih mudah menerangkan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di sini guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran pendidikan IPA, adalah *Media Pop-Up Book*.

*Media pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas. Salah satu

media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media *pop-up book*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 6 Februari di kelas IV SDN Beberapa siswa memperoleh nilai IPA cenderung berada dibawah standar target yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini diduga bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai Kriteria ketuntasan, hal ini sebabkan penggunaan metode yang kurang menarik, penyebab lain dari penggunaan metode yang kurang mendukung dalam materi adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik dan kreatif, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan hanya terus menerus guru menerangkan dengan cara ceramah di depan kelas serta kurang memperhatikan kondisi kelas. Akibatnya mereka tidak mampu menguasai materi dan masih saja kesulitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa, seperti siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa tidak mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan baru disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disajikan, kurangnya antusias siswa dalam diskusi antar kelompok, kegiatan berpusat pada guru, pengelolaan kelas yang belum maksimal, kegiatan diskusi banyak siswa yang tidak aktif, siswa keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang hanya bercerita dengan teman.

Harapan bagi seorang guru ideal dari tujuan pendidikan nasional, namun kenyataannya tidak sebanding apa yang diharapkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru di SDN I Binjeita I diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai IPA siswa kelas IV pada ujian semester ganjil Tahun Ajaran 2020 hanya berkisar pada nilai 60. Nilai ini masih tergolong cukup belum memenuhi standar ketuntasan minimal yakni 70. Dari jumlah siswa 25 orang yang mencapai KKM adalah 40 % atau 10 orang dan yang belum mencapai KKM sebanyak 60% atau 15 orang.

Meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dalam pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menerangkan pelajaran secara pasif terhadap siswa. Peranan dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media yang dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media *pop-up book*. Dengan adanya media *pop-up book*, diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dengan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan karakteristik anak usia

sekolah dasar dengan melihat gambar yang cerah dengan rasa ingin tahu yang tinggi, *Pop-Up Book* juga di pandang praktis dan mudah di gunakan baik guru maupun siswa. Pengembangan *Pop-Up Book* untuk media pembelajaran merupakan media visual yang menggunakan indra penglihatan, dirancang dengan desain tiga dimensi, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu: a. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca. b. Bagi siswa anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya. c. Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. d. Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Aktivitas Belajar dan hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media *Pop Up Book* pada siswa Kelas IV SDN I Binjeita I Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode yang konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar IPA, dilihat dari nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM.
3. siswa Kurangnya aktif pada proses belajar siswa sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
4. Siswa masih kurang memahami materi pelajaran IPA.
5. Masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
6. Kurangnya tenaga pengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah Media Pop Up Book dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IV pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di SDN I Binjeita I Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?



2. Apakah hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dapat meningkat melalui Media Pop Up Book pada di SDN I Binjeita I Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN I Binjeita I Kecamatan Bolangitan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yakni dengan menggunakan Media *Pop Up Book*.

1. Guru merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai siswa
2. Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
3. Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu
4. Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan
5. Membicarrakan dengan siswa tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang akan diperlukan, variabel yang akan diamati dan hal yang perlu dicatat.
6. Menentukan apa tindak lanjut

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah ditemukan diatas maka tujuan penelitian adalah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IV pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya melalui Media Pop Up Book di SDN I Binjeita I Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya melalui Media Pop Up Book di SDN I Binjeita I Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dapat lebih mudah memahami konsep IPA melalui Media *Pop Up Book*

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA, serta meningkatkan pengetahuan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan menggunakan Media *Pop Up Book*

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memaksimalkan program pendidikan nasional.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan atau pengetahuan tentang hakikat dan fungsi Media *Pop Up Book* dalam meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPA.